

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan hal penting dalam perekonomian di Indonesia, baik buruknya suatu perekonomian di suatu negara dapat dilihat dari perkembangan perbankan di negara tersebut. Dana pihak ketiga dalam bank sangat penting untuk terjaga pertumbuhannya, besarnya pembiayaan yang akan diberikan kepada masyarakat oleh bank untuk mengembangkan ekonomi masyarakat di sektor riil.

Sistem Perbankan di Indonesia terdiri atas otoritas jasa keuangan sebagai pengawas, bank Indonesia sebagai bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat. Sistem perbankan di Indonesia memiliki komponen sistem keuangan selain bank yang terdiri atas lembaga pembiayaan pembangunan, lembaga keuangan yang bergerak di bidang kegiatan pasar uang dan pasar modal, lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kontrak yaitu asuransi serta dana pension, dan lembaga pembiayaan seperti usaha sewa guna usaha (*leasing*), modal ventura, anjak piutang, pegadaian dan kartu kredit. (Fatwa, 2016)

Perbankan menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan (deposit). Dana yang terakumulasi tersebut disalurkan perbankan kepada sektor riil dan masyarakat dalam bentuk investasi, modal kerja dan pembiayaan lainnya. Maka fungsi intermediasi perbankan memiliki efek strategis bagi perekonomian yaitu berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mengalokasikan dana secara efektif dan efisien ke sumber-sumber yang produktif.

Sehingga hal tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Suhendra & Ronaldo, 2017)

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Dimana pada level ekonomi makro bank merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter sedangkan pada level mikro ekonomi bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu. (Siringoringo, 2012)

Dalam konsep manajemen pembiayaan/kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dasar pengambilan keputusan dan kebijakan dalam Bank. Keadaan DPK yang stabil akan memberikan tingkat kepastian dalam pemberian kredit di masyarakat. Besar kecilnya dana pihak ketiga yang dihimpun sangat bergantung pada produk *Bank Funding* (penarikan dana) itu sendiri. Semakin menarik produk simpanan yang ditawarkan maka akan dapat mempengaruhi masyarakat untuk menabung, deposit, atau menjadi nasabah giro, sehingga ketersediaan dana mencukupi untuk aktivitas *Bank Lending* (pembiayaan/kredit) di masyarakat. (Fitri, 2016)

Sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga, merupakan sumber dana bank yang paling penting. Begitu pentingnya, keberadaan dana ini sangat menentukan keberhasilan bagi sebuah bank untuk mampu membiayai kegiatan operasinya. Pencarian dana ini relatif paling mudah dilakukan jika dibandingkan dengan pencarian dana yang bersumber dari dana sendiri. Pengertian mudah disini diartikan bahwa asal bank dapat memberikan bunga yang relatif besar ditambah

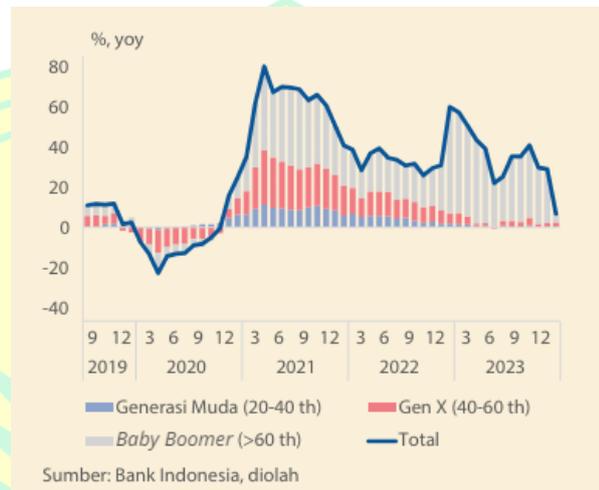
dengan adanya hadiah-hadiah tambahan, maka akan merangsang bagi pihak ketiga dalam hal ini masyarakat luas untuk menyimpan dana yang dimilikinya pada bank tersebut. (Anto et al., 2019)

Peningkatan Dana Pihak Ketiga menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin baik, hal itu membuat kegiatan operasional perbankan menjadi lebih maksimal dan tentunya akan meningkatkan profit bank. Namun, perbankan harus berhati-hati dengan gejolak perekonomian yang sering berubah dan sulit di prediksi di dalam perekonomian. Variabel makroekonomi yang sulit ditebak seperti nilai tukar, inflasi, dan suku bunga menjadi tantangan tersendiri bagi bank untuk dapat bertahan menghadapi gejolak tersebut. (Maulana & Fakhrudin, 2017)

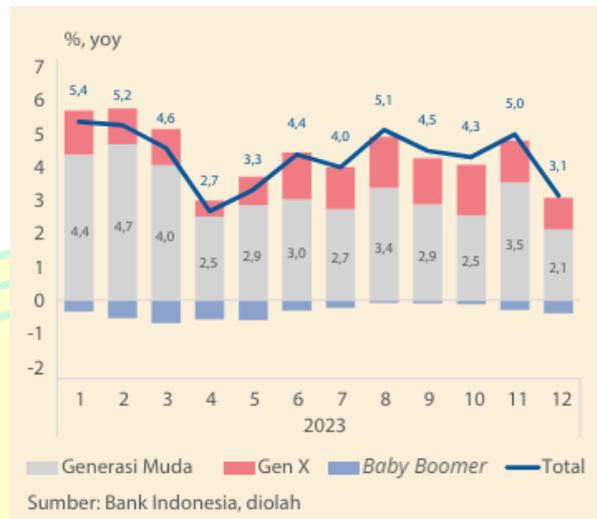
Selain menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank memiliki konsekuensi untuk memberikan balas jasa kepada pemilik dana atau nasabah berupa bunga. Jenis DPK yang membutuhkan biaya dana paling rendah yaitu simpanan giro, sedangkan simpanan tabungan membutuhkan biaya dana lebih tinggi dibandingkan simpanan giro, tetapi simpanan deposito merupakan sumber DPK dengan biaya dana paling tinggi. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga menjadi hal yang penting dalam operasional perbankan. (Tofan et al., 2022)

Menurut Bank Indonesia melalui Kajian Stabilitas Keuangan Indonesia, Pertumbuhan DPK generasi muda dan Gen X (mencakup lebih dari 70% total DPK) mengalami perlambatan sepanjang 2023, yang berdampak pada perlambatan DPK rumah tangga secara keseluruhan (Gambar 1.1). Perlambatan

ini dipengaruhi oleh melambatnya pertumbuhan tabungan dan deposito generasi muda. (Bank Indonesia, 2024)



Di saat yang sama, *baby boomer* masih menjadi penopang utama nilai investasi rumah tangga dengan pangsa kepemilikan aset investasi sebesar 65%. Namun, dilihat dari jumlah investor, generasi muda masih mendominasi investasi di pasar modal dengan pangsa sebesar 69%, diikuti oleh gen X sebesar 27% dan *baby boomer* sebesar 5%. Dari sisi nominal, investasi generasi muda tumbuh melambat di 2023, terutama pada instrumen saham, sementara investasi pada obligasi masih cenderung meningkat (Gambar 1.2).



Menurut data Bank Indonesia (BI), kinerja himpunan DPK terus menyusut dari periode Januari yang masih tumbuh 10,49% secara tahunan (yoy). Namun menuju akhir tahun menyusut dan hanya tumbuh 3,04% YoY per November 2023. Angka tersebut bahkan jauh lebih rendah dibandingkan November 2022 yang tumbuh 8,80% YoY. Simpanan tabungan dan giro menjadi segmen yang paling menyusut pertumbuhannya. Padahal keduanya memiliki porsi yang cukup besar ke DPK bank, masing-masing sebesar 30,75% dan 31,77% dari total DPK.

Mengutip dari laman kontan.co.id terkait Perlambatan pertumbuhan DPK tersebut terutama disumbang kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4 yang mendominasi industri perbankan sebesar 52%. Pada November 2023, pertumbuhan DPK kelompok bank ini hanya 4,08% (yoy), menurun cukup tajam ketimbang November 2022 yang tumbuh 10,32% (yoy). (Simamora, 2024)

Menyusutnya pertumbuhan simpanan masyarakat yang menjadi sumber dana pihak ketiga ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adanya

alternatif dalam mengelola simpanan dalam bentuk investasi, baik investasi jangka pendek maupun panjang. Dalam menentukan investasi ini, para investor perlu melihat tren dalam Indeks Harga Saham Gabungan dalam mengambil keputusan.

Investor atau calon investor dapat melihat seberapa baik kondisi keuangan perusahaan dan menilai apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan dan membeli saham di perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Di Indonesia, saham diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan jasa perusahaan sekuritas yang tercatat. Sehingga para pemodal/investor tidak langsung bertransaksi satu sama lain, melainkan harus bertransaksi melalui anggota bursa di bursa.

Di Pasar Saham Bursa Efek, Indeks Saham Gabungan (IHSG) diperkirakan memiliki pengaruh yang cukup besar dengan jumlah tabungan masyarakat diperbankan. Di era sekarang ini, Industri reksadana di Indonesia semakin marak yang membuat masyarakat memilihnya sebagai alternatif menyimpan kelebihan dananya dalam bentuk saham. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap jumlah DPK perbankan. Jika Indeks Saham Gabungan dibursa saham mengalami penigkatan, maka masyarakat akan memiliki kecendrungan untuk menggunakan kelebihan dana yang dimilikinya dengan membeli saham ketimbang menyimpannya di perbankan.(Apriyani, 2021)

Selain itu berdasarkan data Kementerian Keuangan tahun 2019, komposisi instrumen hutang dalam outstanding hutang pemerintah dari tahun 2012 s.d. 2018 mengalami kenaikan yaitu dari sebesar 68,8% - 81,4%.. Hal ini berarti pemerintah

setiap tahunnya semakin meningkatkan instrumen utang dalam bentuk Surat Berharga Negara (SBN) setiap tahunnya. Sebagai salah satu pilihan investasi bebas risiko yang bisa dipilih oleh masyarakat maka penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh penerbitan SBN terutama dengan seri Obligasi Ritel Indonesia (ORI) terhadap instrumen investasi bebas risiko lainnya seperti deposito (Latifah, 2020). ORI sebagai salah satu seri obligasi negara dianggap sebagai investasi bebas risiko dikarenakan umumnya kemungkinan pemerintah gagal bayar hampir tidak mungkin. Sementara mengapa deposito dianggap sebagai investasi bebas risiko dikarenakan deposito yang merupakan simpanan dana pihak ketiga di bank dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). (Mahameru et al., 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diteliti bagaimana pengaruh variabel-variabel makroekonomi, khususnya Suku Bunga Deposito Bank Umum, dan IHSG, terhadap pertumbuhan DPK, agar diketahui kemampuan pertumbuhan Perbankan di tengah perubahan-perubahan makroekonomi di Indonesia. Sehingga permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Suku Bunga Deposito Bank Umum, dan IHSG terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum di Indonesia 2023 ?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh suku bunga deposito terhadap dana pihak ketiga perbankan?
2. Apakah terdapat pengaruh indeks harga saham gabungan terhadap dana pihak ketiga perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sesuai rumusan masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan besarnya pengaruh suku bunga deposito terhadap dana pihak ketiga perbankan.
2. Untuk menunjukkan besarnya pengaruh indeks harga saham gabungan terhadap dana pihak ketiga perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak pembaca, baik itu masyarakat umum maupun pemangku kebijakan. Berikut manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga perbankan khususnya terkait suku bunga deposito dan indeks harga saham gabungan

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam menentukan strategi maupun perkiraan agar laju pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan dapat meningkat dan mampu menstabilkan kondisi perekonomian di Indonesia.

